

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Balak, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten. Lokasi ini dipilih karena sebagian besar masyarakat di Desa Balak merupakan masyarakat yang bermatapencaharian sebagai petani. Walaupun ada sebagian kecil masyarakat yang memiliki pekerjaan utama selain bertani namun mereka tetap menggarap dan mengolah sawah sebagai pekerjaan sampingannya. Dalam kaitannya dengan tradisi *wiwitan* sebagian besar penduduk bermatapencaharian sebagai petani mengetahui tradisi tersebut. Namun untuk saat ini hanya sebagian kecil masyarakat petani yang masih melaksanakan tradisi *wiwitan*. Masyarakat yang masih melaksanakan tradisi *wiwitan* sekarang memiliki proses yang berbeda dengan yang terdahulu.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih dua bulan yakni bulan Februari-Maret 2017. Penelitian diawali dengan melakukan observasi. Observasi dilakukan dengan melihat kondisi masyarakat Desa Balak dengan berpedoman pada pedoman observasi. Observasi pertama dimulai pada tanggal 15 Februari 2017 dan observasi terakhir dilakukan pada tanggal 25 Februari 2017. Pengambilan data pertama kali dilakukan

dengan wawancara Mbah SI di rumahnya Dukuh Ngetal pada tanggal 15 Februari 2017. Wawancara terakhir dalam penelitian ini dilakukan dengan informan Bapak AS di rumahnya di Dukuh Gunden pada tanggal 24 Maret 2017.

C. Bentuk dan Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul “Perubahan Tradisi *Wiwitan* dalam Era Modernisasi (Studi Pada Masyarakat Petani di Desa Balak, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten)” menggunakan metode kualitatif. Bogdan dan Tylor (dalam Prastowo, 2011: 21-22) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Pemilihan metode kualitatif dalam penelitian dengan judul “Perubahan Tradisi *Wiwitan* dalam Era Modernisasi (Studi Pada Masyarakat Petani di Desa Balak, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten)” karena pengambilan datanya dilakukan dengan wawancara bukan dalam bentuk angka-angka, selain itu peneliti juga melihat fenomena yang terjadi dalam tradisi *wiwitan* dan dukung dengan dokumentasi. Sehingga hasil yang diperoleh berupa deskripsi-deskripsi terhadap perilaku yang diamati.

D. Subyek Penelitian

Suharsimi Arikunto (dalam Idrus, 2009) mengatakan bahwa subyek penelitian merupakan individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data

penelitian. Subyek penelitian dibutuhkan dalam mencari informasi dan mengenai fokus penelitian. Data yang diperoleh digunakan untuk menjelaskan mengenai perubahan tradisi *wiwitan* dalam era modernisasi. Dalam penelitian mengambil 14 informan dengan kriteria masyarakat petani di Desa Balak baik pria maupun wanita yang memahami tradisi *wiwitan* baik yang masih melaksanakan tradisi *wiwitan* maupun yang tidak melakukan tradisi *wiwitan*. Dalam penelitian ini didapatkan 6 orang informan yang masih melakukan tradisi *wiwitan* dan 8 orang yang tidak melakukan tradisi *wiwitan*.

E. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh. Adapun sumber data penelitian ada dua jenis yakni:

- a. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh peneliti melalui sumber asli (langsung dari informan) yang memiliki informasi atau data tersebut (Idrus, 2009). Azwar, S (2010) sumber data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengumpulan data yang berupa wawancara, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Dalam penelitian ini sumber data primer peneliti didapat melalui wawancara dan observasi. Peneliti melakukan wawancara dengan 14 informan dengan kriteria masyarakat petani di Desa Balak baik pria maupun wanita yang memahami tradisi *wiwitan* baik yang masih melaksanakan tradisi *wiwitan* maupun

yang tidak melakukan tradisi *wiwitan*. Dalam penelitian ini didapatkan 6 orang informan yang masih melakukan tradisi *wiwitan* dan 8 orang yang tidak melakukan tradisi *wiwitan*. Observasi dilakukan dengan 3 informan yang masih melakukan tradisi *wiwitan*.

- b. Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari orang kedua (bukan orang pertama, orang asli) yang memiliki informasi atau data tersebut (Idrus, 2009). Azwar, S (2010) sumber data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang berupa dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Dalam penelitian ini sumber data sekunder didapat dari dokumentasi pada saat tradisi berlangsung, foto-foto saat peneliti melakukan wawancara dan foto kondisi fisik desa serta data dari pihak kelurahan. Data ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah didapat dari wawancara dengan masyarakat petani.

F. Teknik Penumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- a. Observasi (Pengamatan)

Menurut Ghony, M dan Almansur, F (2012: 165) mengatakan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, waktu, pelaku, kegiatan, benda-benda,

peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode observasi merupakan cara paling baik untuk mengawasi perilaku tertentu. Menurut Nawawi, H (2007) observasi merupakan pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Observasi langsung dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau tempat berlangsungnya peristiwa yang diteliti, sehingga observer berada bersama obyek yang diteliti. Sedangkan observasi tidak langsung merupakan pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diteliti.

Observasi dilakukan peneliti pertama kali pada tanggal 15 Februari 2017 dengan melakukan pengamatan terhadap kondisi lingkungan di Desa Balak. Untuk selanjutnya observasi dilakukan peneliti dengan ikut melihat langsung upacara pelaksanaan tradisi *wiwitan* yang dilakukan oleh Mbah WT pada tanggal 16 Februari 2017. Observasi selanjutnya pada tanggal 19 Februari 2017 dengan ikut terjun langsung pada pelaksanaan upacara tradisi *wiwitan* yang dilakukan oleh Mbah RM. Observasi terakhir dilakukan pada tanggal 25 Februari dengan ikut terjun langsung pada pelaksanaan upacara tradisi *wiwitan* yang dilakukan oleh Ibu SH.

b. Wawancara

Moleong, L. (2006) wawancara merupakan suatu bentuk percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan

terwawancara (yang memberikan jawaban). Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam dengan bantuan pedoman wawancara. Wawancara mendalam difokuskan untuk pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah. Dalam penelitian ini wawancara mendalam dilakukan dengan masyarakat petani di Desa Balak baik pria maupun wanita yang memahami tradisi *wiwitan* baik yang masih melakukan tradisi *wiwitan* maupun yang tidak melakukan tradisi *wiwitan*. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan 14 informan dengan kategori 6 orang informan yang masih melakukan tradisi *wiwitan* dan 8 orang yang tidak melakukan tradisi *wiwitan*. Wawancara pertama dilakukan pada tanggal 15 Februari 2017 dengan Mbah SI dan terakhir pada tanggal 24 Maret 2017 dengan Bapak AS.

c. Dokumentasi

Nuswantari (2011) mengatakan bahwa metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap dari data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto yang didapat saat peneliti ikut terjun dalam proses pelaksanaan tradisi *wiwitan* maupun foto saat wawancara dan foto-foto lain yang terkait dengan prosesi *wiwitan* serta foto kondisi lingkungan desa.

G. Teknik Sampling

Ibid (dalam Nuswantari, 2011) Teknik sampling atau penarikan sampel dalam penelitian kualitatif erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual, sehingga sampling dalam hal ini adalah untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya (*contructions*). Tujuannya untuk merinci kekhususan dalam ramuan konteks unik. Maksudnya adalah menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang akan muncul.

Dalam penelitian kualitatif ini, teknik sampling atau penarikan sampel yang digunakan adalah teknik sampel bertujuan (*Purposive sampling*). Adapun teknik sampel bertujuan dilakukan dengan mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tapi didasarkan atas tujuan tertentu. Arikunto (dalam Nuswantari, 2011) menyebutkan syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel berdasarkan pada tujuan ialah

- 1) Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri populasi.
- 2) Subyek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subyek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjectis*)
- 3) Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Peneliti mengambil informan sebanyak 14 orang, dengan kriteria masyarakat petani di Desa Balak baik pria maupun wanita yang memahami tradisi *wiwitan* baik yang masih melaksanakan tradisi *wiwitan* maupun yang tidak melakukan tradisi *wiwitan*. Penggunaan teknik *purposive sampling* dilakukan peneliti pada informan yang benar-benar mengetahui tentang tradisi *wiwitan* dan kondisi Desa Balak sebagai informan kunci. Peneliti memilih informan yang benar-benar mengerti kondisi desa Balak terkait dengan tradisi *wiwitan*. Pemilihan informan didasarkan pada hasil observasi yang dilakukan dalam masyarakat Desa Balak. Dengan demikian, informan dapat memberikan data yang mendukung bagi peneliti.

H. Validitas Data

Validitas data berarti data yang telah terkumpul dapat menggambarkan realitas yang ingin diungkapkan peneliti (Afrizal, 2015). Dalam penelitian ini menggunakan teknik validitas data berupa triangulasi data. Triangulasi data yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data. Sehingga triangulasi data dapat didefinisikan sebagai teknik pemeriksaan kebenaran data dengan mengecek kembali data yang diperoleh dengan cara membandingkan dengan berbagai sumber (Moleong, 2004).

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik adalah membandingkan data yang diperoleh dari tiga teknik yang berbeda yaitu teknik observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Data yang diperoleh dari observasi mengenai pelaksanaan tradisi *wiwitan* dibandingkan dengan hasil wawancara dan dibandingkan lagi dengan dokumen yang diperoleh. Setelah itu, dari hasil ketiga teknik tersebut dianalisis oleh peneliti untuk didapatkan data yang valid dan bisa menjawab pertanyaan.

Triagulasi sumber yaitu digunakan untuk mendapatkan hasil yang valid dari berbagai sumber yang diperoleh. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dengan kriteria yang berbeda yaitu masyarakat petani yang masih melakukan tradisi *wiwitan* dan masyarakat petani yang tidak melakukan tradisi *wiwitan*. Perbedaan tersebut peneliti gunakan untuk menguji data dan membandingkan data yang diperoleh sehingga didapatkan data yang valid.

I. Instrumen Penelitian

Afrizal (2015) mengatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil dari terwawancara. Untuk mengumpulkan data dari sumber informasi (informan), peneliti atau pewawancara perlu bantuan berupa instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang biasanya digunakan oleh peneliti yakni

- 1) Panduan atau pedoman wawancara mendalam. Pedoman wawancara ini merupakan tulisan singkat yang berisikan daftar informasi yang perlu dikumpulkan.

- 2) Alat rekaman. Peneliti dapat menggunakan berbagai alat rekaman berupa tape recorder, telpon seluler, kamera foto, dan kamera video untuk merekam hasil wawancara mendalam atau hasil observasi.

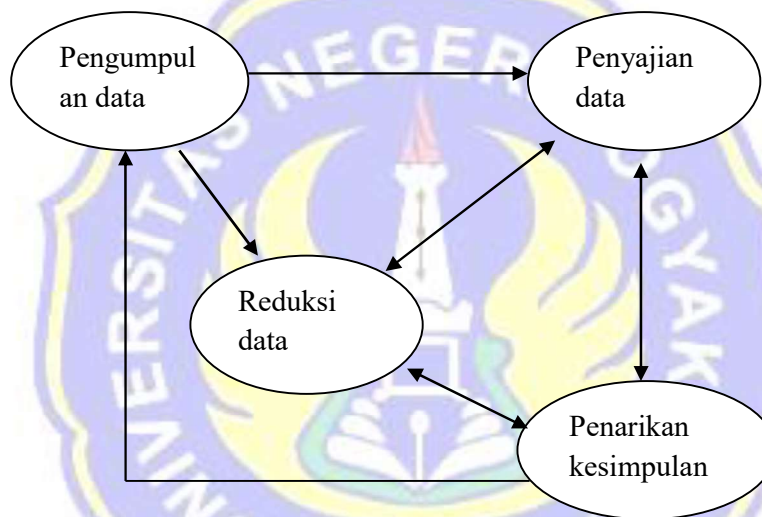
Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengambilan data secara langsung dalam masyarakat. Sebelum melakukan pengambilan data peneliti terlebih dahulu menyiapkan pedoman wawancara terkait dengan tradisi *wiwitan*. Setelah itu peneliti melakukan pengumpulan data dengan masyarakat petani yang masih melakukan tradisi *wiwitan* dan masyarakat petani yang tidak melakukan tradisi *wiwitan*. Dalam proses wawancara peneliti tidak hanya terpaku dengan pedoman wawancara yang telah dibuat, namun lebih lanjut peneliti menanyakan apa saja yang berkaitan dengan konteks penelitian. Dalam proses wawancara peneliti menggunakan alat bantu perekam untuk merekam data hasil wawancara antara peneliti dan informan.

J. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Widyawati, 2013) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yakni model interaktif. Model

interaktif ini memiliki tiga hal utama yakni: (1) reduksi data; (2) penyajian data; (3) penarikan kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman ketiga langkah tersebut dilakukan atau diulangi terus setelah melakukan pengumpulan data dengan teknik apa pun. Dengan demikian, ketiga tahap ini harus dilakukan terus hingga penelitian berakhir. Kaitan antara analisis data dengan pengumpulan data disajikan oleh Mile dan Huberman dalam diagram berikut.



Bagan 2. Komponen Analisis Data menurut Mile dan Huberman

1. Pengumpulan data

Tahap pengumpulan data merupakan proses pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan dengan menggunakan alat berupa kamera dan tape recoder. Proses pengumpulan data dilakukan peneliti dengan melakukan observasi pada masyarakat Desa Balak dan proses pelaksanaan tradisi *wiwitan*. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan masyarakat petani yang masih melaksanakan tradisi *wiwitan* dan masyarakat petani yang tidak melakukan tradisi *wiwitan*. Dokumentasi berupa foto didapat saat peneliti ikut terjun dalam proses pelaksanaan tradisi *wiwitan* maupun foto saat wawancara dan foto-foto lain yang terkait dengan prosesi *wiwitan* serta foto kondisi lingkungan desa

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus sejalan pelaksanaan penelitian berlangsung hingga laporan penelitian tersusun (Idrus, 2009). Dalam penelitian yang dilakukan peneliti didapatkan data dari lapangan yang belum tersusun secara sistematis. Untuk itu dalam tahap ini peneliti menulis kembali data yang diperoleh dari observasi dalam bentuk catatan lapangan menjadi tulisan yang jelas. Kemudian hasil wawancara ditulis dalam bentuk transkrip wawancara. Dan selanjutnya

menyalin rekaman ke dalam bentuk tulisan. Jika semua telah dilakukan maka peneliti mengambil data yang terpenting dengan menandai data-data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan.

3. Penyajian data

Penyajian data yakni kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data paling sering digunakan dalam bentuk teks naratif. Namun penyajian dalam bentuk matrik, grafik, bagan dan jaringan bisa dilakukan dalam penelitian kualitatif (Idrus, 2009). Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dalam bentuk deskriptif, bagan dan tabel agar hasil yang disampaikan mudah dipahami.

4. Penarikan kesimpulan/ verifikasi

Idrus (2009: 151) penarikan kesimpulan atau verifikasi dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Dalam penelitian ini peneliti menarik kesimpulan dan verifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali catatan lapangan yang telah didapat untuk mendapatkan hasil yang pemahaman yang lebih jelas. Seperti bagan yang tertera di atas.